

Hubungan Kebiasaan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Usia Dewasa Di Desa Pakualam Kabupaten Tangerang

Dewi Retnowati¹, Adi Dwi Susanto², Rangga Saputra³

^{1,2,3} Universitas Yatsi Madani

Email: dewiretnowati867@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan : Gastritis merupakan salah satu gangguan pencernaan yang banyak dialami masyarakat salah satu faktor pemicunya adalah kebiasaan konsumsi kopi yang berlebihan, terutama pada usia dewasa. **Tujuan :** Untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Usia Dewasa di Desa Pakualam Kabupaten Tangerang. **Metode :** Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. **Teknik Sampel :** Teknik yang digunakan adalah random sampling. **Jumlah Sampel :** Sampel berjumlah 196 responden. **Analisa Data :** Analisa data menggunakan *Chi Square*. **Hasil penelitian :** Hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa pakualam, bahwa terdapat adanya hubungan antara kebiasaan konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada usia dewasa dengan *p-value* sebesar (0,000). **Kesimpulan :** Kebiasaan konsumsi kopi yang berlebihan berkaitan erat dengan munculnya kejadian gastritis pada usia dewasa di Desa Pakualam Kabupaten Tangerang. Alangkah baiknya masyarakat, khususnya usia dewasa, membatasi dan mengontrol kebiasaan konsumsi kopi agar risiko terjadinya gastritis dapat diminimalisir.

Kata Kunci : Kebiasaan Konsumsi Kopi, Gastritis

Abstract

Introduction : Gastritis is one of the digestive disorders commonly experienced by the community, and one of its triggering factors is excessive coffee consumption, particularly among adults. **Objective :** To determine the relationship between coffee consumption habits and the incidence of gastritis in adults in Pakualam Village, Tangerang Regency. **Method :** This study used a quantitative research method with a cross sectional approach. **Sampling Technique :** The technique used was random sampling. **Sample Size :** The sample consisted of 196 respondents. **Data Analysis :** Data analysis using chi square. **Research Results :** The results of the research conducted in Pakualam Village showed a relationship between coffee consumption habits and the incidence of gastritis in adults, with a *p-value* of (0.000). **Conclusion:** Excessive coffee consumption is closely linked to the occurrence of gastritis among adults in Pakualam Village, Tangerang Regency. It is advisable for the community particularly adults to limit and control their coffee consumption in order to minimize the risk of developing gastritis.

Keyword: Coffee Consumption Habit, Gastritis

1. PENDAHULUAN

Gastritis atau yang biasa orang sebut Maag adalah kondisi ketika lapisan dalam lambung mengalami peradangan, umumnya terjadi oleh iritasi atau infeksi, jika dibiarkan terus-menerus peradangan tersebut bisa merusak dinding lambung, bahkan menimbulkan luka yang membuat peradangan semakin parah (Nur Faridha Rifai et al., 2026). Gastritis merupakan kondisi peradangan di lambung. Penyebabnya beragam, mulai dari infeksi kuman *Helicobacter pylori*, konsumsi makanan pedas dan asam, minum kopi atau alkohol, hingga stres[1].

Menurut data *World Health Organization* tahun 2023, jumlah orang yang menderita gastritis setiap tahunnya diperkirakan mencapai 1.800.000 hingga 2.100.000 jiwa, sementara itu, dikawasan Asia Tenggara, angka kejadian gastritis dalam setahun tercatat sekitar 583.635 orang (Widya Andari et al., 2023). Berdasarkan data Global Burden of Disease (GBD) tahun 2021, terdapat sekitar 38,3 juta orang di seluruh dunia yang hidup dengan gastritis, sementara tingkat kejadian baru yang telah disesuaikan menurut usia mencapai 323,24 kasus pada setiap 100.000 penduduk. Tanpa adanya langkah penanganan yang efektif,

jumlah kasus gastritis dapat meningkat sekitar 51,24 juta pada tahun 2050 [2]. Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, gastritis merupakan salah satu gangguan saluran pencernaan dengan angka kejadian yang tinggi, prevalensinya di Indonesia tergolong cukup tinggi. Terdapat 274.396 kasus gastritis dari total populasi sebanyak 238.452.952 jiwa, berarti sekitar 40% penduduk Indonesia mengalami gastritis tersebut [3]. Wilayah Provinsi Banten juga mengalami permasalahan yang serupa mengenai penyakit gastritis, laporan yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Banten, tahun 2022 tercatat peningkatan kasus gastritis sebesar 12% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya [4]. Berdasarkan data Dinas kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2024, penyakit gastritis tercatat sebanyak 43.274 kasus di seluruh puskesmas di wilayah Kabupaten Tangerang. Angka ini menunjukkan bahwa gastritis merupakan salah

satu gangguan pencernaan yang cukup tinggi di masyarakat Kabupaten Tangerang.

Kelompok usia dewasa sering kali lebih rentan mengalami gastritis. Hal ini karena usia dewasa merupakan masa produktif dimana seseorang melakukan banyak aktivitas, dan tidak lepas dari berbagai tekanan pekerjaan, jadwal kerja yang tidak menentu, serta kebiasaan konsumsi kopi dalam jumlah besar untuk menjaga stamina saat bekerja dan menjaga konsentrasi [5]. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu pada tahun 2025 di Rumah sakit Dattu Beru mengungkapkan bahwa 54 responden dewasa yang diteliti, sebanyak 53 orang diantaranya adalah minum kopi. Studi ini membuktikan adanya hubungan yang bermakna antara konsumsi kopi dengan kejadian gastritis [6].

Kopi masih termasuk minuman yang paling sering dikonsumsi orang diberbagai belahan Dunia. Kebiasaan konsumsi kopi ini terus meningkat, terutama dikalangan orang dewasa. Kandungan kopi paling penting yang ada dalam kopi memengaruhi sistem pencernaan dalam kafein, kafein dapat menimbulkan produksi asam lambung dan mengiritasi lapisan dinding lambung, yang pada akhirnya memperbesar risiko terkena gastritis [7]. Konsumsi kopi terlalu, yaitu lebih dari 2 cangkir perhari, apabila dalam jangka panjang bisa mempercepat naiknya asam lambung sehingga membuat dinding lambung teriritasi. Jika dibiarkan terus-menerus, kebiasaan ini bisa berujung pada gastritis yang kambuh berulang [8].

Penelitian Wahyuni tahun 2025 di Rumah Sakit Datu Beru membuktikan bahwa kebiasaan konsumsi kopi erat kaitannya dengan gastritis pada orang dewasa. Dari 54 responden, hampir semuanya (53 orang) adalah peminum kopi secara rutin. Hasilnya, mereka yang sering konsumsi kopi punya risiko tinggi terkena gastritis karena kafein memicu kopi produksi lambung berlebihan dapat memicu iritasi dinding lambung [6]. Studi lain yang dilakukan oleh Andrian pada tahun 2025 pada mahasiswa di Purwokerto juga menemukan hal serupa. Sebanyak 80% mahasiswa minum kopi 1-2 cangkir kopi per hari, dan hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara konsumsi kopi dengan gejala gastritis ($P=0,001$). Penelitian ini menyarankan agar mengurangi konsumsi kopi untuk mencegah keluhan lambung [9].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Pakualam Kabupaten Tangerang Banten pada tanggal 13 April 2026, dengan menggunakan teknik wawancara kepada 10 orang dewasa. Data pada 4 bulan terakhir berjumlah 60 kasus gastritis di Desa Pakualam. Hasil wawancara dengan 10 orang, sebanyak 8 orang rutin mengkonsumsi kopi, dan 7 di antaranya mengeluhkan gejala mual, dan perut kembung. Mereka juga mengaku tidak pernah memperhatikan pola konsumsi kopi yang teratur, sedangkan 2 orang lainnya tidak mengkonsumsi kopi, tidak pernah didiagnosis maag, dan tidak memiliki keluhan mual, perut kembung, maupun muntah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan latar belakang yang sudah di tulis, maka peneliti tertarik mengambil judul “ Hubungan Kebiasaan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Usia Dewasa di Desa Pakualam Kabupaten Tangerang?”

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik. Pendekatan yang digunakan yaitu cross sectional, dimana pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tau tidaknya hubungan kebiasaan konsumsi kopi sebagai variabel independen dengan kejadian gastritis pada usia dewasa sebagai varibael dependen di Desa Pakualam Kabupaten Tangerang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden usia dewasa di Desa pakualam (196)

Variabel	Kategori	f	%
Usia	Dewasa awal (19-30)	110	56,1
	Dewasa madya (31-45)	69	35,2
	Dewasa akhir (46-55)	17	8,7
Jenis kelamin	Perempuan	101	51,5
	Laki-laki	95	48,5

Berdasarkan tabel 1. Mengenai karakteristik responden usia dewasa di Desa Pakualam, diketahui bahwa dari 196 responden, sebagian besar berada pada kelompok usia dewasa awal (19–30 tahun) yaitu sebanyak 110 (56,1%) responden. Responden dengan usia dewasa madya (31–45 tahun) sebanyak 69 (35,2%) responden, sedangkan responden dengan usia dewasa akhir (46–55 tahun) sebanyak 17 (8,7%) responden. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan dengan jumlah 101 (51,5%) responden, dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 95 (48,5%) responden.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kebiasaan konsumsi kopi pada usia Dewasa di Desa Pakualam (196)

Konsumsi Kopi	f	%
Rendah	17	8,7
Sedang	84	42,9
Tinggi	95	48,5
Total	196	100%

Berdasarkan tabel 2 kebiasaan konsumsi kopi pada usia dewasa di Desa Pakualam bahwa dari 196 responden, kebiasaan konsumsi kopi didominasi oleh kategori tinggi sebanyak 95 (48,5 %) responden, selanjutnya kebiasaan konsumsi kopi kategori sedang sebanyak 84 (42,9%) responden, dan kebiasaan konsumsi kopi kategori rendah sebanyak 17 (8,7%) responden.

Tabel 3 Distribusi frekuensi kejadian Gastritis pada usia Dewasa di Desa Pakualam (196)

Kejadian Gastritis	f	%
Tidak Gastritis	86	43,9
Gastritis	110	56,1
Total	196	100%

Berdasarkan tabel 3 kejadian gastritis pada usia dewasa di Desa Pakualam dapat diketahui bahwa dari 196 responden, mayoritas responden mengalami kejadian gastritis yaitu sebanyak 110 (56,1%) responden, dan sebanyak 86 (43,9%) responden tidak mengalami gastritis.

Tabel 4 Hubungan Kebiasaan konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada usia dewasa di Desa Pakualam (196)

Desa Pakelaran (198)							
Kebiasaan Konsumsi Kopi	Kejadian Gastritis				Total		P-Value
	Tidak Gastritis		Gastritis				
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	11	64,7%	6	35,3%	17	100	0,000
Sedang	54	64,3%	30	35,7%	84	100	
Tinggi	21	22,1%	74	77,9%	95	100	
Total	82	41,8%	114	58,2%	196	100%	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 196 responden, ada sebanyak 74 (77,9%) responden yang memiliki kebiasaan konsumsi kopi tinggi mengalami gastritis, sedangkan yang memiliki kebiasaan konsumsi kopi tinggi tanpa mengalami gastritis terdapat 21 (22,1%) responden. Selanjutnya yang memiliki kebiasaan konsumsi kopi sedang mengalami gastritis sebanyak 30 (35,7%) responden, sedangkan yang memiliki kebiasaan konsumsi kopi sedang tanpa mengalami gastritis sebanyak 54 (64,3%) responden, dan yang memiliki kebiasaan konsumsi kopi rendah mengalami gastritis terdapat 6 (35,3%) responden, sedangkan yang memiliki kebiasaan konsumsi kopi rendah tanpa mengalami gastritis sebanyak 11 (64,7%) responden. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$, hal ini menyatakan ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada usia dewasa di Desa Pakualam.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 mengenai karakteristik responden menunjukkan bahwa responden usia dewasa di Desa Pakualam didominasi oleh usia dewasa awal (19-30) tahun dengan jumlah 110 (56,1%) responden. Selanjutnya, berdasarkan jenis kelamin responden usia dewasa di Desa Pakualam, perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Responden perempuan berjumlah 101 orang dengan presentase 51,5%.

Menurut (Adawiyah, 2020) menyatakan bahwa usia yang paling banyak terkena gastritis kelompok usia 20-45 tahun sebesar 73 jiwa. data ini menunjukkan bahwa gastritis rentan pada usia dewasa awal [10]. Menurut Chantika & Yulianto (2025) menyatakan bahwa kejadian gastritis lebih tinggi pada rentang usia 26-35 tahun, hal ini dikarenakan usia tersebut termasuk kategori usia produktif dengan berbagai kesibukan akibat pekerjaan dan kegiatan. Berdasarkan data penelitian dan perbandingan dengan penelitian lainnya dapat disimpulkan bahwa kejadian gastritis banyak dijumpai pada usia dewasa awal. Pada usia dewasa inilah seseorang berada pada masa produktif, mereka sangat sibuk bekerja, kuliah, dan bersosialisasi,

sehingga sering makan tidak teratur dan mengandalkan kopi agar tetap terjaga menjalani kehidupan sehari-hari [11].

Selanjutnya, berdasarkan jenis kelamin responden usia dewasa di Desa pakualam, perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Responden perempuan berjumlah 101 orang dengan presentase 51,5%.

Menurut Pratama et al., (2025) menyebutkan bahwa gastritis sering dialami oleh perempuan, karena perempuan cenderung lebih sering mengonsumsi makanan dan minuman yang bersifat iritatif, terlambat makan, dan mudah mengalami stress, sehingga lebih berisiko mengalami gastritis dibanding laki-laki [12].

Berdasarkan penjelasan dari penelitian Pratama dan hasil statistik penelitian ini, perempuan memang lebih rentan mengalami gastritis dibanding laki-laki. Hal tersebut semakin menjelaskan bahwa kebiasaan makanan yang tidak teratur, kecenderungan mengonsumsi minuman yang bersifat iritatif seperti kopi, serta kondisi psikis yang mudah tertekan menjadi faktor pendukung utama tingginya angka gastritis pada perempuan. Selain itu, perempuan usia dewasa yang memiliki aktivitas dan tanggung jawab tinggi, baik dalam pekerjaan maupun urusan rumah tangga, sering kali mengandalkan kopi sebagai stimulan untuk menjaga stamina dan konsentrasi. Kebiasaan minum kopi tanpa diimbangi pola makan yang baik inilah yang dapat meningkatkan produksi asam lambung secara berlebihan, sehingga risiko terjadinya gastritis pada responden perempuan menjadi lebih tinggi.

Kebiasaan Konsumsi Kopi Pada Usia Dewasa di Desa Pakualam

Berdasarkan data tabel 2 distribusi frekuensi kebiasaan konsumsi kopi menunjukkan bahwa sebanyak 95 (48,5%) responden berada pada kategori kebiasaan konsumsi kopi tinggi, 84 (42,9%) responden berada pada kategori sedang, dan 17 (8,7%) responden berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki kebiasaan konsumsi kopi yang tergolong tinggi.

Kebiasaan minum kopi dalam jangka waktu yang panjang membuat lambung terpapar kafein dan asam klorogenat secara terus-menerus, sehingga produksi asam lambung cenderung meningkat dan lapisan mukosa lambung berisiko mengalami iritasi yang bersifat kronis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (2023) di Desa Mancar, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, yang menunjukkan bahwa hampir separuh responden (43,3%) memiliki tingkat konsumsi kopi kategori tinggi [13]. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian A. Suyatni Musrah & Rahmah Hanifah (2022) yang menunjukkan bahwa kebiasaan konsumsi kopi pada masyarakat dewasa tergolong cukup tinggi dan berhubungan secara bermakna dengan munculnya gejala gastritis.

Peneliti menyimpulkan bahwa tingginya kebiasaan konsumsi kopi pada usia dewasa di Desa Pakualam dipengaruhi oleh rutinitas harian, kebiasaan sosial, rasa ketergantungan terhadap kopi, serta kurangnya pemahaman responden mengenai dampak konsumsi kopi berlebihan terhadap kesehatan lambung, sehingga diperlukan edukasi berkelanjutan mengenai pentingnya membatasi durasi dan jumlah konsumsi kopi sebagai upaya pencegahan gastritis.

Kejadian Gastritis Pada Usia Dewasa di Desa Pakualam

Berdasarkan hasil tabel 3 distribusi frekuensi kejadian gastritis menunjukkan bahwa sebanyak 110 (56,1%) responden mengalami gastritis, sedangkan 86 (43,9%) responden tidak mengalami gastritis. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden dalam penelitian ini mengalami kejadian gastritis.

Rasa nyeri ulu hati yang dirasakan secara berulang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengalami iritasi pada lapisan mukosa lambung akibat peningkatan produksi

asam lambung, dan apabila keluhan ini dibiarkan tanpa penanganan yang tepat dapat berkembang menjadi gastritis kronis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni et al. (2025) yang menunjukkan adanya hubungan antara pola konsumsi kopi dan kejadian gastritis pada pasien di Rumah Sakit Datu Beru, serta penelitian Serlince Bili et al. (2023) yang menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebanyak 47 responden (78,3%) berada pada kategori berisiko mengalami gastritis.

Peneliti berpendapat bahwa tingginya kejadian gastritis pada usia dewasa di Desa Pakualam dipengaruhi oleh kebiasaan konsumsi kopi yang tidak terkontrol serta faktor pendukung lain seperti pola makan tidak teratur dan tingkat stres, sehingga responden yang sering mengalami keluhan lambung sebaiknya mulai memperhatikan pola konsumsi kopi dan pola makan sehari-hari.

Hubungan Kebiasaan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pda Usia Dewasa di Desa Pakualam

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis menggunakan Uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada usia dewasa di Desa Pakualam Kabupaten Tangerang, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Dari 196 responden, diketahui bahwa 74 (77,9%) responden dengan kebiasaan konsumsi kopi tinggi mengalami gastritis, 30 (35,7%) responden dengan kebiasaan konsumsi kopi sedang mengalami gastritis, dan 6 (35,3%) responden dengan kebiasaan konsumsi kopi rendah mengalami gastritis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Serlince Bili et al. (2023) yang berjudul “Hubungan Pola Konsumsi Kopi dengan Risiko Kejadian Gastritis pada Masyarakat di RT 10 RW 03 Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang” yang memperoleh hasil uji Spearman’s rho dengan $p\text{-value} = 0,000$, sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi pola konsumsi kopi, semakin tinggi pula risiko seseorang mengalami gastritis. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Riski Maulidya et al. (2023) yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara pola konsumsi kopi dengan kejadian gastritis dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), di mana semakin sering seseorang mengkonsumsi kopi, semakin besar risiko terjadinya gastritis akibat peningkatan sekresi asam lambung yang dipicu oleh kandungan kafein [14].

Menurut peneliti, adanya hubungan antara kebiasaan konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada usia dewasa di Desa Pakualam Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa semakin tinggi dan semakin tidak terkontrol kebiasaan konsumsi kopi seseorang, semakin besar pula kemungkinan munculnya keluhan gastritis. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung lain seperti pola makan tidak teratur, tingkat stres, serta kebiasaan mengkonsumsi kopi saat perut kosong yang memperburuk iritasi mukosa lambung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kebiasaan konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada usia dewasa di Desa Pakualam Kabupaten Tangerang, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh usia 19–30 tahun sebanyak 110 (56,1%) responden dan jenis kelamin perempuan sebanyak 101 (51,5%) responden. Kebiasaan konsumsi kopi dari 196 responden didominasi oleh kebiasaan konsumsi kopi tinggi sebanyak 95 (48,5%) responden, sedangkan kejadian gastritis sebanyak 110 (56,1%) responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada usia dewasa di Desa Pakualam Kabupaten Tangerang dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Wijayanti, C. Putri Zalnika, M. Munawarah, N. Dinda Chairunnisyah, R. Hafidh, and R. Alivia Agustin, 'Pendidikan Sebagai Prediktor Pengetahuan Pencegahan Gastritis Pada Warga Binaan Di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten', *Maj.Sainstekes*, vol. 10, no. 2, pp. 073–079, Feb. 2024, doi: 10.33476/ms.v10i2.3403.
- [2] L. Wang, W. Jiang, and H. Li, 'Global, regional, and national burden of gastritis and duodenitis from 1990 to 2021 with projections to 2050: a systematic analysis of the Global Burden of Disease Study 2021', *Int. J. Med. Sci.*, vol. 22, no. 11, pp. 2570–2582, May 2025, doi: 10.7150/ijms.109762.
- [3] Nur Faridha Rifai, Ismunandar Wahyu Kindang, and Ni Nyoman Elfiyunai, 'Hubungan Pola Makan dan Konsumsi Kopi dengan Kejadian Gastritis pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuvu Roso Labuan: Penelitian', *JERKIN*, vol. 4, no. 4, pp. 21980–21989, Mar. 2026, doi: 10.31004/jerkin.v4i4.5576.
- [4] U. Parida, A. Syaefudin, and I. F. Gunawan, 'Hubungan Pengetahuan Pasien Gastritis dengan Kekambuhan Gastritis di Rumah Sakit Medika Lestari'.
- [5] T. N. S. Tiara, Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga, and E. Meliyana, 'FACTORS RELATED TO GASTRITIS EVENTS IN ADULTS (26 - 45 YEARS) IN RT 002/RW 004 BEACH MEKAR VILLAGE', *Therapy*, vol. 2, no. 1, pp. 52–63, Jul. 2024, doi: 10.62354/therapy.v2i1.18.
- [6] S. Wahyuni, Y. A. Putri, C. T. Salsabila, A. R. Aprilla, and S. Rihami, 'HUBUNGAN POLA KONSUMSI KOPI DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA PASIEN', vol. 7, no. 1, 2025.
- [7] T. Azharani and F. Harwanto, 'HUBUNGAN POLA KONSUMSI KOPI TERHADAP PENDERITA GASTRITIS DI INDONESIA : LITERATURE REVIEW', *PREPOTIF*, vol. 8, no. 2, pp. 3924–3930, Aug. 2024, doi: 10.31004/prepotif.v8i2.32479.
- [8] J. F. Suratinoyo, 'Hubungan Pola Konsumsi Kopi dengan Kekambuhan Gastritis Pada Remaja', vol. 3, no. 3, 2022.
- [9] E. A. Andriani, I. Hikmawati, D. Y. Handayani, and W. Riyaningrum, 'Kebiasaan sarapan pagi dan konsumsi kopi terhadap risiko gejala gastritis', *J.HolHealth*, vol. 18, no. 11, pp. 1384–1391, Jan. 2025, doi: 10.33024/hjk.v18i11.544.
- [10] I. R. Adawiyah, 'Hubungan Keteraturan Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Kelompok Usia 20-45 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019', vol. 1, no. 3, 2020.
- [11] Y. E. M. Chantika and D. Yulianto, 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengobatan Gastritis Di Dusun Pringgolayan Banguntapan Bantul: Description Of The Level Of Public Knowledge In The Treatment Of Gastritis In Pringgolayan Banguntapan Bantul', *JAFI*, vol. 6, no. 2, pp. 83–93, Jun. 2025, doi: 10.30737/jafi.v6i2.6523.
- [12] U. Pratama *et al.*, 'Sosialisasi Pencegahan Penyakit Gastritis dengan Pemanfaatan Rebusan Daun Balakacida (*Chromolaena Odorata* L)', vol. 3, no. 2, 2025.
- [13] O. Serlince Bili, P. Prawito, and Y. Vidhiastutik, 'HUBUNGAN.POLA.KONSUMSI.KOPI DENGAN RESIKO KEJADIAN GASTRITIS PADA MASYARAKAT DI RT 10 RW 03 DESA MANCAR KECAMATAN PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG', *PWH*, vol. 4, no. 2, pp. 42–46, Jul. 2023, doi: 10.60050/pwh.v4i2.52.
- [14] Riski Maulidya, Ida Suryawati, and Marlina, 'Hubungan Pola Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Penderita Gastritis', *Jurnal Assyifa' Ilmu Kesehatan*, vol. 8, no. 1, pp. 74–81, Aug. 2023, doi: 10.54460/jifa.v8i1.64.